

IMPLEMENTASI ETIKA DAN MORAL DI SDI TARBIYAH AR-RABANIYAH CISOKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

**Ryanty Fitria Wulandari¹⁾, Julia Nur Barokhah²⁾
Ushuluddin dan adab, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
UIN SMH Banten**

¹⁾wulanryanty@gmail.com, ²⁾julianurbarokhah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tarbiyah Ar-Rabaniyah di Cisoka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam kurikulum dan lingkungan sehari-hari, serta dampaknya pada perkembangan moral siswa. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Tarbiyah Ar-Rabaniyah dengan tekun menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kurikulumnya. Mereka mengintegrasikan ajaran Islam tentang etika, moral, dan akhlak dalam mata pelajaran sehari-hari serta melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembelajaran agama, bahasa Arab, dan karakter. Siswa-siswa di sekolah ini dilibatkan dalam praktik sehari-hari yang mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai etika dan moral dalam tindakan mereka. Hasilnya, siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengembangkan kesadaran moral yang kuat dan kemampuan untuk membuat keputusan yang etis. Implementasi etika dan moral di SDIT Tarbiyah Ar-Rabaniyah membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan perilaku yang baik. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan moral siswa dan membantu mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan moral di sekolah-sekolah Islam dan dampak positifnya dalam membentuk karakter siswa.

Abstract

This research discusses the implementation of ethics and morals in the daily lives of Tarbiyah Ar-Rabaniyah Integrated Islamic Elementary School (SDIT) students in Cisoka. The aim of this research is to understand how this school integrates ethical and moral values in the curriculum and daily environment, as well as its impact on students' moral development. This research was conducted using a qualitative approach with in-depth interviews, observation and content analysis. The research results show that SDIT Tarbiyah Ar-Rabaniyah diligently applies ethical and moral values in its curriculum. They integrate Islamic teachings about ethics, morals and morals in daily subjects as well as through extracurricular activities, such as studying religion, Arabic and character. Students at this school are involved in daily practices that encourage them to apply ethical and moral values in their actions. As a result, students have a strong understanding of the importance of ethics and morals in everyday life. They develop a strong moral sense and the ability to make ethical decisions. The implementation of ethics and morals at SDIT Tarbiyah Ar-Rabaniyah helps students develop good character and behavior. This creates an educational environment that supports students' moral growth and helps them become individuals who benefit society. Thus, this research shows the importance of moral education in Islamic schools and its positive impact in shaping student character.

Sejarah Artikel

Diterima:5-12-2023

Direview:13-02-2024

Disetujui:29-02-2024

Kata Kunci

Etika, Kegiatan sehari-hari, Moral.

Article History

Received:5-12-2023

Reviewed:13-02-2024

Published:29-02-2024

Key Words

Ethics, Daily activities, Morals

*Penulis Koresponding : Julia Nur Barokhah (julianurbarokhah@gmail.com)

PENDAHULUAN

Etika, sebagai bagian dari tradisi filsafat klasik, telah menjadi subjek kajian selama berabad-abad. Pada umumnya, penelitian dalam bidang ini menjadi ranah para pemikir filosofis dan agamis. Namun, belakangan ini, karena semakin kompleksnya kehidupan modern, serta sebagai hasil dari perkembangan sistem hukum yang mengandalkan prinsip-prinsip etika dan moral, masyarakat secara berangsur-angsur menerima norma perilaku tersebut melalui pengalaman dan seiring berjalannya waktu (Jones & Bartlett Learning, 2010).

Pendidikan berasumsi bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menjalani hidupnya dan berkembang, baik pada tingkat pribadi, sosial, maupun lingkungan. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan aspek-aspek seperti keimanan, kepribadian, moralitas, kecerdasan, perasaan, dan keterampilan kerja. Kemampuan dan sikap yang diajarkan akan dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang bersifat individual, masyarakat, hingga masalah yang lebih luas, melibatkan manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus memperhatikan tidak hanya aspek kuantitatif seperti kelompok usia, jenis kelamin, dan geografi populasi produktif, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kualitatif yang mencakup dimensi kejiwaan, nilai-nilai ilmu pengetahuan, keterampilan, serta integrasi dan relevansi program pendidikan (Feisal, 2019).

Pendidikan juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu. Kaitannya dengan pembentukan karakter adalah karena manusia telah dibekali dengan potensi dasar yang perlu diwujudkan dan diperkembangkan melalui pengalaman pendidikan. Dalam konteks Islam, pendidikan berupaya untuk mengembangkan potensi ini serta memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupan mereka.

Sebagaimana kita ketahui, munculnya kesadaran moral dan sikap individu terhadap Allah SWT merupakan tolok ukur utama yang membentuk cara hidup manusia. Etika atau moral adalah pola perilaku yang berasal dari nilai-nilai yang mencerminkan kebaikan mutlak. Setiap tindakan yang kita lakukan merupakan respons yang sesuai terhadap kesadaran etika, sedangkan kehidupan yang tidak bermoral dan setiap pelanggaran terhadap prinsip moral merupakan bentuk perlawanan terhadap kesadaran tersebut (Priyanto, 2015).

Islam bukanlah peristiwa sejarah yang hanya terjadi sekali dan berlalu begitu saja. Sesungguhnya, hari ini Islam dipanggil untuk menjalankan perannya seperti yang telah dilakukannya pada awalnya, untuk menghadapi situasi dan kondisi, hukum dan peraturan, pola pikir dan keyakinan, nilai-nilai dan norma, kebiasaan dan tradisi, sama seperti yang dihadapinya pada awal sejarahnya (Quthb, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang juga dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam konteks alami. Penelitian ini bersifat kurang terstruktur dan dapat disebut sebagai metode interpretatif karena fokus utamanya adalah

pada interpretasi dan pemahaman (Sugiyono, 2014). Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas dan reliabilitas data adalah konsep penting yang telah diperbarui dari pandangan positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, serta paradigma yang berlaku.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Implementasi nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam perilaku belajar di SDIT Tarbiyah Ar-Rabaniyah Cisoka

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu. Kaitannya dengan pembentukan karakter adalah bahwa individu manusia dilengkapi dengan bakat dasar yang harus diwujudkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Dalam konteks Islam, pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi individu serta memberikan pemecahan terhadap tantangan yang dihadapi dalam kehidupan manusia.

Seperti yang kita ketahui, kesadaran akan akhlak dan hubungan manusia dengan Allah SWT adalah tolok ukur yang mengatur perilaku manusia. Akhlak atau moralitas adalah tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai mutlak kebaikan. Setiap tindakan adalah respons yang sesuai terhadap kesadaran akan akhlak, sedangkan perilaku yang tidak bermoral dan setiap pelanggaran terhadap norma kebaikan adalah bertentangan dengan kesadaran ini. Di sinilah perbedaan antara yang halal dan haram, yang benar dan salah, dan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Priyanto, 2015).

Perilaku operan, seperti belajar keras ketika menghasilkan nilai yang baik, adalah tindakan yang dimotivasi oleh individu itu sendiri. Perilaku operan tidak selalu dimulai oleh rangsangan eksternal. Kondisi perilaku operan dianggap terbentuk ketika ada peningkatan dalam frekuensi tindakan operan atau ketika munculnya perilaku operan yang sebelumnya tidak terlihat. Frekuensi terjadinya perilaku operan ditentukan oleh konsekuensi dari perilaku tersebut (Djiwandono, 1989).

Pembentukan perilaku dalam kondisi operan melibatkan beberapa langkah, termasuk:

- 1) Identifikasi faktor yang akan menjadi penguat untuk perilaku yang ingin dibentuk,
- 2) Analisis untuk mengidentifikasi unsur-unsur kecil yang membentuk perilaku yang dimaksud, elemen-elemen ini kemudian diatur sedemikian rupa untuk membentuk perilaku yang diinginkan,
- 3) Dengan menggunakannya sebagai sasaran sementara, mengidentifikasi penguat untuk setiap unsur atau komponen tersebut,
- 4) Membentuk perilaku dengan mengikuti urutan unsur yang telah disusun. Ketika unsur pertama berhasil dilakukan, hadiah atau penguat diberikan, yang menyebabkan unsur tersebut menjadi lebih sering terulang.

"Kondisioning operan, meskipun lebih dekat dengan teori Thorndike daripada teori Pavlov, memiliki perbedaan dengan penjelasan Thorndike tentang proses belajar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat 18 Nilai Etika, Moral, dan Akhlak yang perlu ditanamkan dalam kata-kata dan perilaku mahasiswa dalam aktivitas mereka di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Nilai-nilai tersebut termasuk:

- a. Religius, yang mencakup sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang berbeda.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang berdasarkan usaha untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam kata-kata, tindakan, dan pekerjaan.
- a. Toleransi, yang mencakup sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- b. Disiplin, yang melibatkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan aturan.
- c. Kerja Keras, yang mencerminkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya."
- d. Kreatif, yakni kemampuan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang menghasilkan solusi atau hasil yang baru dari apa yang sudah ada.
- e. Mandiri, sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- f. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dengan persamaan.
- g. Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang menunjukkan keinginan untuk memahami secara lebih mendalam dan komprehensif tentang hal-hal yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- h. Semangat Kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
- i. Menghargai Prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain
- j. Bersahabat/Komunikatif, Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
- k. Cinta Damai, Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya diri sendiri masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya).
- l. Gemar Membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- m. Peduli Lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- n. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- o. Tanggung-jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban nya, yang seharusnya dia lakukan (Rahayu, 2016).

Tingkat penerapan 18 nilai Etika, Moral, dan Akhlak dalam sikap dan perilaku sehari-hari merupakan tugas yang sangat menantang. Kita perlu mengakui bahwa nilai-nilai tersebut semakin mengalami penurunan dan bahkan bisa hilang dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini.

Faktor pendukung dan penghambat Implementasi nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam perilaku belajar di SDIT Tarbiyah Ar-Rabaniyah Cisoka

a. Faktor Internal

Perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di dalam dirinya sendiri. Faktor internal ini mencakup:

- Setiap etnis atau kelompok menunjukkan perilaku yang unik dan khas. Perilaku ini bervariasi tergantung pada rasnya dan memiliki karakteristik yang spesifik. Ras Negroid, sebagai contoh, sering kali memiliki ciri-ciri seperti ketahanan yang tinggi, temperamen yang kuat, dan kecenderungan yang menonjol dalam aktivitas olahraga. Ras Mongolid cenderung ramah, suka bekerja sama, lebih tertutup, dan sering melaksanakan upacara adat. Begitu pula dengan ras-ras lainnya, yang memiliki karakteristik perilaku yang berbeda.
- Perbedaan dalam perilaku yang didasarkan pada jenis kelamin meliputi pola berpakaian, aktivitas sehari-hari, dan pembagian tugas dalam pekerjaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor hormonal, perbedaan struktur fisik, serta norma-norma yang mengatur pembagian tugas. Perilaku perempuan seringkali dipengaruhi oleh emosi atau perasaan, sementara laki-laki cenderung untuk bertindak berdasarkan pertimbangan yang lebih rasional.
- Sifat fisik, Kretschmer Sheldon mengembangkan klasifikasi perilaku individu berdasarkan karakteristik fisiknya. Contohnya, seseorang dengan postur tubuh pendek, bulat, dan gendut dikategorikan sebagai tipe piknis. Individu dengan ciri-ciri tersebut cenderung bersifat sosial, humoris, ramah, dan memiliki banyak teman.

- Kepribadian adalah keseluruhan pola perilaku dan kebiasaan seseorang yang terdiri dari respons dan penyesuaian terhadap rangsangan yang berasal baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Pola perilaku ini merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas bagi individu tersebut. Kepribadian yang dimiliki oleh seseorang secara jelas memengaruhi tindakan sehari-harinya.
- Intelegensi merujuk pada keseluruhan kapasitas individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta efektif. Dari perspektif ini, perilaku individu sangat terkait dengan tingkat intelegensia. Perilaku yang dipengaruhi oleh intelegensi adalah perilaku yang cenderung cerdas, memungkinkan seseorang untuk bertindak dengan cepat, tepat, dan mudah terutama dalam pengambilan keputusan.
- Bakat, Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya untuk mengembangkan kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan tertentu melalui latihan khusus, seperti kemampuan dalam musik, seni lukis, olahraga, dan sebagainya (Walgito, 2004).

b. Faktor Eksternal

- Pendidikan, Inti dari kegiatan pendidikan adalah rangkaian proses belajar dan mengajar yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku. Oleh karena itu, pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku seseorang. Perilaku individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berbeda dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.
- Kebudayaan, kebudayaan mengacu pada seni, adat, dan perkembangan sosial manusia. Perilaku individu dalam suatu kebudayaan dapat berbeda dengan perilaku individu dalam kebudayaan lainnya, seperti perbedaan antara perilaku orang Jawa dengan orang Papua.
- Lingkungan, lingkungan merujuk pada semua elemen di sekitar individu, termasuk aspek fisik, biologis, dan sosial. Pengaruh lingkungan terhadap individu adalah dalam hal mengubah perilaku dan karakter karena lingkungan dapat menjadi suatu halangan atau situasi yang mengharuskan individu untuk beradaptasi dan mengatasinya. Individu terus berupaya untuk mengatasi tantangan dari lingkungan tersebut sehingga bisa terbiasa dan diatur olehnya.
- Sosial Ekonomi, pengaruh sosial ekonomi terhadap individu dapat memengaruhi ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, sehingga tingkat sosial ekonomi ini dapat memengaruhi tingkah laku seseorang.



Gambar 1. Suasana Sekolah

Perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan atau internal serta faktor-faktor lingkungan atau eksternal. Faktor internal, juga dikenal sebagai endogen, adalah faktor yang terdapat dalam individu sejak masa pra-kelahiran hingga lahir. Faktor endogen ini dapat dianggap sebagai faktor genetik atau faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua dan memiliki sifat-sifat mirip dengan orang tua. Ketika individu lahir, ada berbagai sifat yang ada dalam dirinya yang terkait dengan faktor fisik, seperti warna kulit dan kondisi rambut. Sifat-sifat ini merupakan hasil dari faktor keturunan yang diterima dari orang tua. Selain itu, individu juga memiliki sifat-sifat psikologis yang terkait erat dengan kondisi fisiknya, seperti temperamen.

Temperamen adalah karakteristik bawaan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi fisik seseorang, yang terkait dengan fungsi-fungsi fisiologis seperti darah, kelenjar-kelenjar, dan cairan-cairan lainnya dalam tubuh manusia. Pendidikan moral di sekolah dasar (SD) diimplementasikan dengan fokus pada anak sebagai pusat pembelajaran. Anak didorong untuk mengalami sendiri proses pembelajaran moral. Pendekatan pembelajaran yang menyeluruh diarahkan untuk mengembangkan kesadaran moral pada anak. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang meniru suasana kehidupan keluarga. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan seorang ibu kepada anaknya di rumah juga diwujudkan dalam suasana belajar di kelas. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral berpotensi memberikan dampak positif terhadap perilaku anak di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Langkah-langkah penerapan nilai-nilai Etika, Moral, dan Akhlak dalam perilaku belajar di SDIT Tarbiyah Ar-Rabaniyah Cisoka dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, lembaga ini membuat perencanaan yang teliti dan kemudian mengimplementasikannya melalui kebiasaan yang terbentuk. Kedua, untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai Etika, Moral, dan Akhlak dalam perilaku belajar di SDIT Tarbiyah Ar-Rabaniyah Cisoka, terdapat faktor internal (yang mencakup aspek keturunan, jenis kelamin, karakter fisik, kepribadian, intelegensia, dan bakat) serta faktor eksternal (yang melibatkan pendidikan, budaya, lingkungan, dan ekonomi).

DAFTAR PUSTAKA

- Bastable, Susan, Pamela Gramet, and Karen Jacobs. Health professional as educator: Principles of teaching and learning. (Jones & Bartlett Learning, 2010), 28
- Jusuf, Amir Feisal. "Reorientasi Pendidikan Islam." (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 26
- Imam Wahyu Priyanto, *Macam – macam Nilai Akhlak dan Sumbernya*, <https://imammorati23.wordpress.com/2011/05/16/> diakses tanggal 2 september 2015
- Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil Qur'an di bawah Naungan Al-Quran* jilid 4. terj. As'ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 274
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan VIII (Bandung: Alfabeta, 2013). 1
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* (Bndung: Alfabeta, 2014). 8
- Imam Wahyu Priyanto, *Macam Akhlak dan macam Nilai Sumbernya*, <https://imammorati23.wordpress.com/2011/05/16/> diakses tanggal 2 september 2015
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi pendidikan.* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, Direktorat Pendidikan Tenaga Jenderal Pendidikan Tinggi, Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 151
- Veni Rahayu, N. I M.. *Pembina an Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto, 2016).
- Bimo Walgito. "Pengantar psikologi umum.", (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). 49
- https://www.researchgate.net/publication/329566410_ETIKA_DAN_MORAL_DALAM_PEMBELAJARAN
- https://www.rapikan.com/pengertian-etika-akhlak_moral/#1.%20Pengertian%20Etika